

# **UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM TANGGAP BENCANA DI DUSUN NDUNGGA DESA NDUNGGA KECAMATAN ENDE TIMUR KABUPATEN ENDE TAHUN 2017**

## **ABSTRAK**

**Aris Wawomeo<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Ende, <sup>2</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang  
Korespondensi penulis: wawomeoaris2017@gmail.com**

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam serta faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana hanya mungkin terjadi ada faktor kerentanan yang sangat tinggi tersedia di masyarakat. Salah satu faktor kerentanan di masyarakat adalah pengetahuan yang rendah berhubungan dengan bencana.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tanggap bencana. Sasaran kegiatan adalah warga masyarakat di Dusun Ndungga Desa Ndungga Kecamatan Ende Timur. Adapun kegiatan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab berkaitan dengan materi kebencanaan dengan media yang dipakai adalah poster dan leaflet. Selain itu menggunakan metode demonstrasi tentang tindakan-tindakan sederhana yang dapat dilakukan masyarakat dalam situasi bencana.

Hasil yang diperoleh adalah tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi berdasarkan beberapa aspek yaitu masyarakat menyiapkan semua alat dan bahan lokal untuk pelatihan, hadir tepat waktu, peserta yang hadir sebanyak 26 orang atau 88% dari yang ditarget akan hadir yaitu 30 orang, sebelas peserta bertanya selama proses ceramah dan tanya jawab, banyak yang mengacungkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim dan semua pertanyaan dijawab dengan benar, mendemonstrasikan kembali semua ketrampilan yang diperagakan oleh tim. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam tanggap darurat berhasil dilaksanakan dengan baik. Karena itu disarankan kegiatan-kegiatan serupa harusnya terus dilaksanakan agar masyarakat dapat mandiri mengatasi situasi bencana bila belum ada upaya pertolongan dari luar.

**Kata Kunci** : Partisipasi Masyarakat, Tanggap Bencana

## **ABSTRACT**

Disaster is series of events that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused by both natural and/or non-natural factors and human factors resulting in the occurrence of human casualties, environmental damage, property loss and psychological impact. Disaster is only possible there is a very high vulnerability factor available in the community. One of the factors of vulnerability in the community is low knowledge related to disaster.

The purpose of community service activities is to increase community participation in disaster response. The targets of the activity are community members in Ndungga Hamlet, Ndungga Village, East Ende District. The activities using lecture and question and answer methods related to disaster materials with the media used are posters and leaflets. In addition, it uses a demonstration method of simple actions that communities can take in disaster situations.

The results of public participation is quite high. It is assessed based on several aspects, such as the community prepares all local tools and materials for the training, present on time, the attendees are 26 people or 88% of the targeted audience will be present are 30 people, eleven participants asked during the lecture and question and answer process, many who held up to answer the questions posed by the team and all questions answered correctly, re-demonstrate all the skills exhibited by the team. Based on these results, it was concluded that to improve community ability in emergency response was successfully implemented. It is recommended that similar activities should continue to be implemented in order for the community to be self-sufficient to cope with the disaster situation in the absence of any external relief efforts.

**Keywords** : Community Participation, Disaster Response

## PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24/ 2007). *International Strategi for Disaster Reduction (ISDR)* menjelaskan tentang bencana sebagai suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia seperti kerugian materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat. Bencana terjadi karena adanya interaksi antara bahaya dan kerentanan yang tersedia di masyarakat.

Bahaya adalah fenomena fisik atau aktivitas fisik manusia yang berpotensi merusak yang menyebabkan hilangnya nyawa atau cedera, kerusakan harta benda, gangguan sosial dan ekonomi atau kerusakan lingkungan. Sedangkan kerentanan adalah kondisi-kondisi yang ditentukan oleh faktor-faktor atau proses-proses fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang meningkatkan kecenderungan (*susceptibility*) sebuah komunitas terhadap dampak bahaya.

Kerentanan menjadi faktor utama dalam suatu tatanan sosial yang memiliki risiko bencana lebih tinggi bila tidak didukung oleh kemampuan (*capacity*) seperti kurangnya pendidikan dan pengetahuan, kemiskinan, kondisi sosial, dan kelompok rentan yang meliputi balita, lansia, ibu hamil, cacat fisik dan mental. Walaupun ada bahaya namun bila faktor kerentanan masyarakat tidak ada atau walaupun faktor kerentanan ada tetapi bila tidak ada bahaya yang mengancam maka bencana dan risikonya tidak akan terjadi. Maka untuk mencegah supaya bencana tidak terjadi perlu mengatasi bahaya dan faktor kerentanan.

Untuk mengimbangi faktor kerentanan masyarakat perlu upaya penguatan kapasitas masyarakat antara lain adalah meningkatkan kemampuan baik pengetahuan maupun ketrampilan mereka dalam menangani bencana sehingga risiko akibat bencana dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan program manajemen bencana berbasis masyarakat yaitu salah satunya adalah penyiapan kapasitas masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana sangat penting. Namun pemahaman masyarakat tentang peran dan tugas mereka sangat kurang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sosialisasi atau informasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya mereka untuk berperan serta dalam penanggulangan bencana. Karena itu perlu upaya-upaya pelatihan pada masyarakat tentang tugas dan fungsi masyarakat dalam penanggulangan bencana. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui pengabdian masyarakat dosen atau atau kelompok dosen dalam bentuk upaya-upaya preventif sebagai pencegahan dini terhadap munculnya dampak negatif seperti kerugian materi maupun moril yang terjadi pada masyarakat.

Dusun Ndungga merupakan salah satu dusun yang ada Desa Ndungga yang berlokasi sekitar 10 Km sebelah timur Kota Ende. Secara topografi, dusun ini berada di lereng perbukitan dengan kemiringan sekitar 60–70 derajat, tepat di pinggir aliran sungai yang cukup lebar. Pada Tahun 2002, Desa Ndungga dilanda banjir bandang dan tanah longsor yang meluluhlantahkan sebagian wilayah desa termasuk adanya korban jiwa manusia. Kondisi topografi dan pengalaman tanah longsor dan banjir bandang tersebut berpotensi untuk kemungkinan terjadi lagi bencana tersebut.

Selama 2 minggu mendampingi mahasiswa melaksanakan praktek keperawatan

keluarga dan keperawatan gerontik di Dusun Ndungga, tim sempat melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat. Hasil wawancara tersebut, tim mempunyai kesimpulan sementara bahwa pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan termasuk upaya-upaya preventif untuk mengatasi bencana masih sangat kurang. Hal didukung juga dengan kondisi dimana sebagian besar masyarakat mengandalkan bercocok tanam di daerah lereng-lereng bukit, yang menjadi faktor kerentanan pendukung terjadinya bencana. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka tim merasa tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut.

Kegiatan pengabmas dilaksanakan dengan tujuan agar 1) mampu meningkatkan kemampuan aspek kognitif masyarakat dalam penanggulangan bencana, 2) mampu meningkatkan kemampuan aspek ketrampilan/psikomotor masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Ndungga Halaman Rumah Ketua Dusun mulai jam 15.30 sampai dengan jam 17.30 dengan peserta adalah masyarakat dusun Ndungga yang sebelumnya telah difasilitasi oleh Ketua Dusun Ndungga.

## HASIL

Kegiatan dilaksanakan selama 2 jam, sesuai dengan waktu yang direncanakan oleh Tim.

### 1. Materi

Semua materi yang disiapkan telah disampaikan kepada peserta termasuk mendemonstrasikan semua tindakan sederhana dalam penanggulangan bencana yaitu pembebasan jalan napas, melakukan resusitasi jantung paru, menghentikan perdarahan, melakukan evakuasi dengan satu penolong - dua penolong - tiga dan empat penolong, mengeluarkan benda asing, pemasangan splint pada korban fraktur

### 2. Peserta

Perhatian atau partisipasi masyarakat cukup tinggi. Hal ini terlihat dari masyarakat menyiapkan semua alat dan bahan lokal untuk pelatihan, hadir kegiatan tepat waktu, peserta yang hadir sebanyak 26 orang atau 88% dari yang ditarget akan hadir yaitu 30 orang, 11 peserta bertanya selama proses ceramah dan tanya jawab, berebutan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim dan semua pertanyaan dijawab dengan benar, siap mendemonstrasi kembali ketrampilan-ketrampilan yang diperagakan oleh tim, ada harapan masyarakat agar kegiatan sejenisnya dapat dilaksanakan lagi.

## DISKUSI

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana dapat terjadi bila ada interaksi antara bahaya dan faktor-faktor kerentanan seperti kelemahan yang ada di komunitas antara lain geologis, geografis, sosial, budaya, ekonomi.

Salah satu faktor kerentanan yang perlu menjadi perhatian adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan antara lain pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan bencana, upaya preventif untuk mencegah terjadi bencana, dan tindakan-tindakan sederhana dalam bencana. Pengetahuan masyarakat yang rendah akan kebencanaan sangat berpotensi menimbulkan banyak korban bila terjadi bencana. Mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat selain karena

pendidikan yang rendah juga karena kurangnya informasi yang sampai kepada mereka. Minimnya pengetahuan masyarakat berdampak juga rendahnya partisipasi dalam penanggulangan bencana.

Menurut Angel yang dikutip Ross (1967), salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi.

Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat antara lain informasi melalui pelatihan sebagai bentuk pendidikan informal. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 yaitu masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan; mendapatkan informasi secara tertulis dan/atau lisan, tentang kebijakan PB.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tanggap bencana, tampak masyarakat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Masyarakat berharap agar mereka memperoleh informasi dari petugas yang berkompeten sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam penanggulangan bencana sebagaimana yang diharapkan yaitu melakukan upaya pencegahan bencana, bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya mitigasi, mengikuti pendidikan, pelatihan dan sosialisasi penanggulangan bencana, memberikan informasi kejadian bencana ke BPBD atau instansi terkait, melakukan evakuasi mandiri, melakukan kaji cepat dampak bencana, dan berpartisipasi dalam respon tanggap darurat sesuai kemampuannya.

## SIMPULAN

Dari kegiatan pengabmas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabmas cukup tinggi. Hal tersebut dinilai berdasarkan kesiapan masyarakat untuk menyiapkan semua alat dan bahan lokal untuk kegiatan pelatihan, masyarakat hadir kegiatan tepat waktu, peserta yang hadir sebanyak 26 orang atau 88% dari yang ditarget akan hadir yaitu 30 orang, 11 peserta bertanya selama proses ceramah dan tanya jawab, berebutan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim dan semua pertanyaan dijawab dengan benar, mendemonstrasi kembali ketrampilan-ketrampilan yang diperagakan oleh tim, ada harapan masyarakat agar kegiatan sejenisnya dapat dilaksanakan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Advanced Trauma Life Support. Course for Physicians 6th. edition. American College of Surgeons, 55 East Erie Street, Chicago, IL 60611-2797.*
- Buku Pedoman Perencanaan Penyiagaan Bencana Bagi Rumah Sakit, Depkes RI, 2009.*
- Depkes RI, 2006, *Penatalaksanaan Korban Bencana Masal*
- Depkes RI, *Pedoman Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Akibat Bencana*, Kepmenkes No. 064 Tahun 2006.
- Effendy, N. (1998), *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, editor, Yasmin Asih Ed 2 – Jakarta : EGC
- Ida Bagus Tjitarsa. (1992). *Pendidikan Kesehatan*, Bandung: ITB

Kepmenkes Nomor 145 Tahun 2007 tentang  
*Pedoman Penanggulangan Bencana  
Bidang Kesehatan*

Mubarak, W. I., Chayatin, N. (2009) , *Ilmu  
Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*,  
Jakarta : Salemba Medika

Mu'rifah. (1991). *Pendidikan Kesehatan*,  
Jakarta: Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan

*Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis  
Kesehatan Akibat Bencana (mengacu pada  
standar internasional) – Panduan Bagi  
Petugas Kesehatan yang Bekerja dalam  
Penanganan*

*Krisis Kesehatan akibat Bencana di Indonesia*,  
Departemen Kesehatan RI, Jakarta : 2007.

*Penanggulangan Kegawatdaruratan sehari-  
hari & bencana*. Departemen Kesehatan R.I.  
Jakarta : Departemen Kesehatan, 2006.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No.  
21 tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan  
Penanggulangan Bencana*.

*Prosedur Tetap Pelayanan Kesehatan  
Penanggulangan Bencana dan  
Penaanganan Pengungsi*. Departemen  
Kesehatan R.I. Pusat Penanggulangan  
Masalah Kesehatan. Tahun 2002.

Seri PPGD. *Penanggulangan Penderita Gawat  
Darurat / General Emergency Life Support  
(GELS). Sistem Penanggulangan Gawat  
Darurat Terpadu (SPGDT)*. Cetakan  
Ketiga. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan  
Medik Departemen Kesehatan R.I. 2006.

*Tanggap Darurat Bencana (Safe Community)*.  
Departemen Kesehatan R.I. Jakarta :  
Departemen Kesehatan, 2006.

*Standar minimal Penanggulangan Masalah  
Kesehatan akibat Bencana dan Penanganan  
Pengungsi, Pusat Penanggulangan  
Masalah Kesehatan – Sekretariat Jenderal  
Departemen Kesehatan, Jakarta : 2001*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24  
tahun 2007 tentang *Penanggulangan  
Bencana*